

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan peran orangtua sebagai variabel eksogen, sikap berwirausaha sebagai variabel intervening dan Intensi mahasiswa berwirausaha variabel endogen. Pada penelitian ini akan diteliti Efek Mediasi Sikap Berwirausaha Pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Peran Orang Tua Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Banten Jaya.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh antar variabel, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai variabel Pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, peran orang tua, sikap berwirausaha, dan intensi berwirausaha. Sedangkan korelasional memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel seperti peran orang tua terhadap sikap berwirausaha, Pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, sikap berwirausaha, peran orang tua terhadap intensi berwirausaha di lingkungan Universitas Banten Jaya.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan pada penelitian ini untuk menghindari perbedaan antara peneliti dan pembaca mengenai variabel-variabel yang diteliti. Definisi operasional ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif. Pendidikan kewirausahaan mempunyai tujuan untuk membangun spirit/jiwa wirausaha dan

melatih keterampilan berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan diukur dengan indikator apa yang diketahui, mengapa mengetahui, siapa dan bagaimana mengetahuinya.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Efikasi diri yang dimiliki individu ikut mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya berbagai kejadian yang akan dihadapi. Efikasi diri diukur dengan indikator *marketing innovation, management, risk* dan *financial controls*.

3. Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan sikap atau tindakan orang tua dalam mendidik dan memberikan bekal mental kewirausahaan pada masa kanak-kanak dan dilanjutkan pada tahap anak menjadi mampu untuk berwirausaha. Peran orang tua diukur dengan indikator kesediaan berdiskusi, dukungan dana/modal dan keteladanan.

4. Sikap Berwirausaha

Sikap berwirausaha yaitu kecenderungan untuk beraksi secara afektif dalam menanggapi risiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis. Sikap berwirausaha diukur dengan indikator mendapatkan uang, menyikapi perubahan dan menyikapi persaingan.

5. Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha yaitu keinginan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan konkrit berwirausaha. Intensi berwirausaha diukur dengan indikator keterlibatan dalam program kewirausahaan di kampus, memulai berwirausaha sendiri setelah lulus, bekerja dengan partner yang baik setelah lulus dan memulai berwirausaha jika ada dukungan pendanaan.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi variabel penelitian adalah

Variabel	Indikator	Pernyataan	No item
Pendidikan Kewirausahaan	mengetahui tentang apa	Pendidikan Kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya terhadap sikap wirausaha (apa dan mengapa berwirausaha)	2
		Pendidikan Kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya untuk mengembangkan ide yang inovatif	3
		Pendidikan Kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya tentang perencanaan usaha	4
		Pandangan-pandangan dosen mata kuliah kewirausahaan memberikan gagasan saya untuk berwirausaha	5
		Pendidikan Kewirausahaan meningkatkan keterampilan saya dalam mengembangkan perencanaan bisnis	6
		Pendidikan Kewirausahaan meningkatkan keterampilan saya dalam melakukan identifikasi peluang usaha	7
		mengetahui tentang mengapa	Pendidikan Kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya terhadap pentingnya kewirausahaan bagi individu dan masyarakat
	Pendidikan Kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya untuk mencermati lingkungan dalam berwirausaha		9
	Pendidikan Kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya tentang riset pasar dalam berwirausaha		10
	Pandangan-pandangan dosen tamu/eksternal mata kuliah kewirausahaan memberikan gagasan saya untuk berwirausaha		11
	Pendidikan Kewirausahaan meningkatkan keterampilan saya dalam menangani usaha		12
	Pendidikan Kewirausahaan meningkatkan keterampilan saya dalam menghadapi risiko ketidakpastian		13
	mengetahui tentang Siapa		Pendidikan Kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya terhadap karakter individu wirausaha (menghadapi risiko, inovasi)

		Pendidikan Kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya untuk mempertajam naluri berwirausaha	15
		Pendidikan Kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya untuk mengembangkan jejaring dalam berwirausaha (berdasarkan saran/informasi dosen, narasumber kuliah tamu)	16
		Cerita sukses wirausaha lokal memberikan saya inspirasi tentang gagasan untuk berwirausaha	17
		Pendidikan Kewirausahaan meningkatkan keterampilan saya dalam menangani usaha	18
	mengetahui tentang Bagaimana	Pendidikan Kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya tentang berbagi motivasi berwirausaha (memperoleh uang, kebershasilan pribadi, status sosial)	19
		Pendidikan Kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya bagaimana mempersiapkan keuangan dalam berwirausaha	20
		Atmosfir kreatif dalam perkuliahan kewirausahaan memberi inspirasi gagasan berwirausaha	21
		Pengalaman yang menantang dari para wirausaha memberikan pemahaman bagi saya tentang proses berwirausaha	22
		Pendidikan Kewirausahaan meningkatkan keterampilan saya dalam alokasi sumber dana	23
Efikasi Diri	pemasaran	Saya memiliki kepercayaan diri berkaitan dengan pencapaian pangsa pasar	24
		Saya memiliki kepercayaan diri berkaitan dengan pencapaian omset penjualan	25
		Saya memiliki kepercayaan diri berkaitan dengan pencapaian keuntungan	26
		Saya memiliki kepercayaan diri berkaitan dengan kedudukan yang mapan dalam pasar produk	27
		Saya memiliki kepercayaan diri untuk menyusun analisis pasar	28
		Saya memiliki kepercayaan diri untuk pengembangan usaha	29
	inovasi	Saya memiliki kepercayaan diri untuk menemukan berbagai ide-ide produk	30
		Saya memiliki kepercayaan diri untuk mendatangkan produk-produk dan layanan baru	31
		Saya memiliki kepercayaan diri untuk menemukan pasar dan wilayah baru	32

		Saya memiliki kepercayaan diri menemukan metode produksi, pasar dan manajemen baru	33
	manajemen	Saya memiliki kepercayaan diri menyusun rencana strategik dan mengembangkan system informasi	34
		Saya memiliki kepercayaan diri mengelola waktu sesuai dengan tujuan	35
		Saya memiliki kepercayaan diri untuk mapan dalam mencapai tujuan	36
		Saya memiliki kepercayaan diri mendefinisikan aturan-aturan organisasi, tanggungjawab, dan kebijakan	37
	resiko	Saya memiliki kepercayaan diri mereduksi risiko dan ketidakpastian	38
		Saya memiliki kepercayaan diri untuk mampu menghitung risiko	39
		Saya memiliki kepercayaan diri membuat keputusan terkait dengan risiko dan ketidakpastian	40
	pengendalian keuangan	Saya memiliki kepercayaan diri untuk bertanggungjawab terhadap ide-ide dan keputusan	41
		Saya memiliki kepercayaan diri mampu bekerja dibawah tekanan dan konflik	42
		Saya memiliki kepercayaan diri mampu menganalisis kinerja keuangan	43
		Saya memiliki kepercayaan diri mampu mengembangkan system keuangan dan pengendalian internal	44
		Saya memiliki kepercayaan diri mampu melakukan pengendalian biaya	45
Peran Orang Tua	kesediaan berdiskusi	Orang tua saya selalu meluangkan waktu untuk berbincang-bincang mengenai pekerjaan yang ingin saya lakukan dimasa mendatang	46
		Orang tua selalu memberikan kritik dan saran terhadap setiap pekerjaan yang saya lakukan	47
		Saya selalu berdiskusi tentang wirausaha dengan orang tua saya	48
	dukungan dana/modal	Orang tua saya sangat memberikan kebebasan kepada saya untuk memilih yang nantinya akan saya tekuni	49
		Pengalaman pekerjaan orang tua mempengaruhi saya untuk berkarier di bidang wirausaha	50

		Orang tua saya sangat aktif mendorong saya untuk menekuni profesi sebagai wirausaha	51
		Orang tua yakin bahwa saya akan sukses dalam berwirausaha dibandingkan dengan profesi yang lain	52
		Orang tua saya sangat mendukung suka saya memilih profesi sebagai wirausaha	53
		Orang tua saya sanggup membiayai aktifitas usaha saya	54
	keteladanan	Membantu orang tua dalam berwirausaha meningkatkan keinginan saya untuk menjadi wirausaha	55
		Orang tua selalu membimbing dan melatih keterampilan untuk masa depan saya	56
		Orang tua saya adalah contoh terbaik untuk keberhasilan usaha saya	57
Sikap Berwirausaha	Mendapatkan Uang	Dengan memilih menjadi wirausaha saya akan menjadi kaya	58
		Bekerja sebagai wirausaha akan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi daripada jadi pegawai	59
		Dengan pendapatan yang tinggi menandakan saya sukses dalam kehidupan	60
		Mencari pendapatan yang tinggi sangat penting untuk keberhasilan saya	61
	Menyikapi Perubahan	Bekerja yang tetap dan terikat jadwal sangat membosankan	62
		Saya senang menjadi wirausaha karena dapat meningkatkan jejaring	63
		Bekerja sebagai wirausahawan banyak menghadapi tantangan	64
		Saya sering melakukan perubahan dalam bekerja untuk meningkatkan motivasi, walaupun menghadapi ketidakpastian	65
		Menyikapi Persaingan	Program universitas dan fakultas sangat membantu saya dalam persaingan usaha
	Saya bekerja lebih baik jika kualitas pekerjaan saya dibandingkan dengan orang lain		67
	Saya akan tidak senang/marah apabila pekerjaan orang lain lebih baik daripada pekerjaan saya		68
	Saya senang menjadi wirausaha, karena bidang ini memiliki daya saing		69
	Intensi Berwirausaha	keterlibatan dalam	Saya melibatkan diri dalam kegiatan inkubator bisnis di kampus

program kewirausahaan di kampus	saya mengikuti setiap program kegiatan kampus yang berkaitan dengan kewirausahaan	71
	Saya terus mengasah kemampuan menyusun rencana bisnis yang terperinci dan matang, dengan tujuan jangka panjang, strategi pemasaran, analisis pasar, dan anggaran yang baik	72
memulai berwirausaha sendiri setelah lulus	Saya berupaya keras agar menjadi wirausahawan setelah lulus studi	73
	Saya mulai menyusun dan mempersiapkan rencana yang akan saya realisasikan setelah lulus aoaoun kesulitannya	74
	Saat ini saya sudah memiliki rencana untuk membuka usaha/berwirausaha	75
Siap bermitra dengan partner untuk membangun usaha setelah lulus	Seandainya saya bekerja sendiri, kemungkinan besar saya akan gagal	76
	saya mulai memperluas jejaring teman-teman yang memiliki intensi sama di usaha	77
	saya memperluas kegiatan pembelajaran usaha dan pengembangan bersama dengan mitra bisnis untuk menghasilkan inovasi dan solusi baru	78
dukungan	Saya berupaya berbagi keahlian dan pengetahuan tentang usaha dengan sumber-sumber terpercaya	79
	saya terus belajar tentang perencanaan, strategi maupun risiko dalam pengelolaan keuangan	

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Banten Jaya angkatan 2019/2020 yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah wajib Universitas, sehingga seluruh mahasiswa dari berbagai program studi wajib mengontrak mata kuliah tersebut. Populasi dalam penelitian ini yaitu 2995 yang terdiri dari mahasiswa yang berasal 14 prodi yang ada di Universitas Banten Jaya, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Nely Hartika, 2023

EFEK MEDIASI SIKAP BERWIRAUSAHA PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 2
Mahasiswa Universitas Banten Jaya sudah menempuh MK Kewirausahaan

No.	Nama Program Studi	Jenjang	Populasi
1	Komputerisasi Akuntansi	D3	14
2	Manajemen Informatika	D3	23
3	Teknik Informatika	D3	33
4	Administrasi Kesehatan	S1	17
5	Kewirausahaan	S1	14
6	Manajemen Retail	S1	28
7	Pendidikan Bahasa Inggris	S1	227
8	Pendidikan Akuntansi	S1	121
9	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	S1	127
10	Sistem Informasi	S1	319
11	Teknik Industri	S1	573
12	Teknik Informatika	S1	782
13	Teknik Lingkungan	S1	209
14	Teknik Sipil	S1	508
Grand Total			2995

Sumber: Sub Bagian Akademik Universitas Banten Jaya (2020)

3.4.2 Sampel Penelitian

Singarimbun dan Effendi (1995) mengungkapkan bahwa besarnya sampel tidak boleh kurang dari 5% dari populasi yang ada. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan pendekatan statistik Yamane (1973) dalam Ferdinand (2006) dengan *margin of error* 7%. Dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Dimana n merupakan banyaknya sampel yang diambil, N menunjukkan ukuran populasi, dan d menunjukkan *margin of error*, yaitu presisi yang ditetapkan atau presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir. Dengan diketahui N sebanyak 2995 mahasiswa, dan $d = 7\%$ atau 0.07, maka ukuran sampel dalam penelitian ini yaitu:

Nely Hartika, 2023

EFEK MEDIASI SIKAP BERWIRAUSAHA PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{2995}{1 + (2995)(0.07)^2}$$

$$n = 191.02 \approx 192$$

Setelah ditentukan jumlah sampel, maka selanjutnya dilakukan pengambilan sampel pada masing-masing bagian digunakan teknik *proportional random sampling* atau teknik pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari masing-masing wilayah atau strata, yang mana pada teknik ini semua orang dalam *sampling frame* telah terbagi ke dalam kelompoknya, dan selanjutnya dari setiap kelompok diambil sampel dengan proporsi yang sama sesuai dengan proporsi pada populasinya (Ferdinand, 2006). Perincian ukuran sampel yang ada pada masing-masing bagian terlihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 3
Proporsi Sampel

No.	Nama Program Studi	Jenjang	Populasi	Proporsi	Sampel
1	Komputerisasi Akuntansi	D3	14	0.005	1
2	Manajemen Informatika	D3	23	0.008	2
3	Teknik Informatika	D3	33	0.011	3
4	Administrasi Kesehatan	S1	17	0.006	2
5	Kewirausahaan	S1	14	0.005	1
6	Manajemen Retail	S1	28	0.009	2
7	Pendidikan Bahasa Inggris	S1	227	0.076	15
8	Pendidikan Akuntansi	S1	121	0.040	8
9	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	S1	127	0.042	9
10	Sistem Informasi	S1	319	0.107	21
11	Teknik Industri	S1	573	0.191	37
12	Teknik Informatika	S1	782	0.261	52
13	Teknik Lingkungan	S1	209	0.070	14
14	Teknik Sipil	S1	508	0.170	33
			2995		200

Berdasarkan hasil perhitungan ukuran sampel menggunakan rumus slovin, sebanyak 192 responden ditetapkan sebagai batas ambang. Selanjutnya,

Nely Hartika, 2023

EFEK MEDIASI SIKAP BERWIRAUSAHA PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan pembulatan hasil proporsi masing-masing kelompok (program studi), didapatkan hasil akhir sebanyak 200 mahasiswa yang ditetapkan sebagai sampel. Hal ini dilakukan agar keterwakilan seluruh kelompok (program studi) dalam penelitian ini tetap terpenuhi. Banyaknya sampel pada setiap program studinya berbeda-beda sesuai dengan proporsi mahasiswanya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui instrumen yang berbentuk kuesioner yaitu berupa pernyataan tertulis dengan menggunakan media *google form* tentang Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Peran Orang Tua Dimediasi Oleh Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha mahasiswa yang dibuat untuk mencari jawaban dari responden. Responden dapat memberikan jawaban dengan memilih tanda pada salah satu jawaban yang telah disediakan (Singarimbun dan Effendi, 1995). Teknik ini dipilih dengan beberapa pertimbangan antara lain: (1) efisien karena cara ini adalah cara tepat dan cepat bagi peneliti dapat menjangkau sejumlah responden yang dijadikan sample; (2) dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dalam waktu senggang yang tersedia; (3) dapat dibuat *anonym*, sehingga dengan jujur dan bebas mengeluarkan pendapatnya; dan (4) dapat dibuat standar, sehingga responden menerima pertanyaan dan pernyataan yang sama (Tiro, 1999).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan peran orang tua dimediasi oleh sikap terhadap Intensi berwirausaha yang berisikan indikator. Cara mengukur variabel – variabel tersebut dengan menggunakan angket, adapun indikator-indikator per variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Indikator Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Soal
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Mengetahui tentang Apa	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
	Mengetahui tentang Mengapa	8, 9, 10, 11, 12, 13
	Mengetahui tentang Siapa	14, 15, 16, 17, 18
	Mengetahui tentang Bagaimana	19, 20, 21, 22, 23
Efikasi Diri (X2)	Pemasaran	24, 25, 26, 27, 28, 29
	Inovasi	30, 31, 32, 33
	Manajemen	34, 35, 36, 37
	Resiko	38, 39, 40
	Pengendalian Keuangan	41, 42, 43, 44, 45
Peran Orang Tua (X3)	Kesediaan Berdiskusi	46, 47, 48
	Dukungan Dana/Modal	49, 50, 51, 52, 53, 54
	Keteladanan	55, 56, 57
Sikap Berwirausaha (Me)	Mendapatkan Uang	58, 59, 60, 61
	Menyikapi Perubahan	62, 63, 64, 65
	Menyikapi Persaingan	66, 67, 68, 69
Intensi Berwirausaha (Y)	Keterlibatan dalam Program Kewirausahaan di Kampus	70, 71, 72
	Memulai Berwirausaha Sendiri Setelah Lulus	73, 74, 75
	Siap Bermitra dengan Partner untuk Membangun Usaha Setelah Lulus	76, 77, 78
	Dukungan	79, 80

Nely Hartika, 2023

EFEK MEDIASI SIKAP BERWIRAUSAHA PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2006) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok tentang fenomena sosial”. Dengan skala *likert*, maka variable yang dijabarkan menjadi sub variable. Dalam penelitian ini masing-masing jawaban dalam kuesioner diberi skor sebagai berikut. Apabila responden menjawab sangat tidak setuju diberi skor 1; tidak setuju diberi skor 2; ragu-ragu diberi skor 3; setuju diberi skor 4; dan sangat setuju diberi skor 5.

Arikunto (2013) menjelaskan kriteria hasil ukur dibagi menjadi 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah, berikut kriteria hasil ukur yang dijelaskan arikunto:

Tabel 3. 5
Kriteria Hasil Ukur

Kriteria	Kategori
76% – 100%	Tinggi
56% – 75%	Sedang
< 55%	Rendah

Arikunto (2013)

3.8 Metode Analisis Data

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, pola pengaruh antarvariabel yang akan diteliti merupakan pengaruh sebab akibat dari satu atau beberapa variable independen kepada satu atau beberapa variable dependen. *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan suatu teknik statistik yang melakukan pengujian sebuah rangkaian pengaruh yang relative rumit dan secara simultan. Pengaruh itu dapat dibangun antara satu atau beberapa variable tergantung dengan satu atau beberapa variable independen dan dapat berbentuk faktor atau konstruksi, yang dibangun dari beberapa variable tunggal yang diobservasi atau diukur secara langsung (Ferdinand, 2002).

Nely Hartika, 2023

EFEK MEDIASI SIKAP BERWIRAUSAHA PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SEM digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pola pengaruh antar variable yang akan diteliti merupakan pengaruh sebab akibat dari satu atau beberapa variable independen pada satu atau beberapa variable dependen. Penelitian ini menggunakan metode SEM untuk pengujian hipotesis penelitian dengan alasan sebagai berikut.

- Analisis regresi tidak dapat dilakukan pada permasalahan dalam penelitian ini disebabkan terdapat lebih dari satu persamaan regresi. Sementara pada penelitian ini melibatkan lebih dari satu persamaan (*multi equation*). Sebenarnya regresi bias dilakukan pada permasalahan ini, yaitu dengan menguji persamaan secara terpisah, tetapi tidak efektif karena pengujian lebih baik jika dilakukan secara serempak (simultan).
- Analisis jalur tidak dapat diterapkan pada permasalahan dalam penelitian ini disebabkan model pengukuran variabel (measurement model) yang digunakan melibatkan *variable unobservable*. Analisis hanya bias digunakan jika model hanya melibatkan *variable observable*. *Variable unobservable* adalah variabel yang tidak diukur secara langsung, melainkan diukur dari beberapa *observable variable* yaitu indikator. Pengukuran kelima variabel yaitu pendidikan kewirausahaan (X1), efikasi diri (X2), peran orang tua (X3), sikap berwirausaha (Me), dan Intensi mahasiswa berwirausaha (Y) adalah *variable unobservable* karena ke empat variabel tersebut diukur dari beberapa indikator.
- *Structural Equation Modeling* (SEM) yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini disebabkan model ini dapat menampung permasalahan disebabkan model ini dapat menampung permasalahan lebih dari satu persamaan (*multi equation*) dan input data berupa *observable* ataupun *unobservable variable*. Solimun (2002) menjelaskan bahwa SEM merupakan pendekatan terintegrasi antara analisis faktor, model struktural dan analisis path.

Perhitungan SEM pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* Amos Graphic. Penggunaan metode akan memudahkan analisis secara

simultan, lebih ringkas dan efisien. SEM merupakan metode yang dilandasi oleh teori yang kuat, sehingga metode SEM digunakan untuk menguji sebuah teori yang sudah lama, yang pembuktiannya membutuhkan pengujian empirik. SEM bukan untuk membentuk teori kausalitas tetapi untuk menguji kausalitas teori yang sudah ada. Syarat model persamaan struktural adalah teori yang berjustifikasi ilmiah, keunggulannya adalah mampu menampilkan model, komprehensif, dan mengkonfirmasi dimensi konsep/faktor, serta mampu mengukur pengaruh-pengaruh secara teoretis (Ferdinand, 2002). Karena dalam studi disertasi ini menggunakan landasan teori yang kuat, sehingga model SEM ini lebih *powerful* (kuat) dibandingkan metode system persamaan simultan lain seperti PLS (*Partial Least Square*).

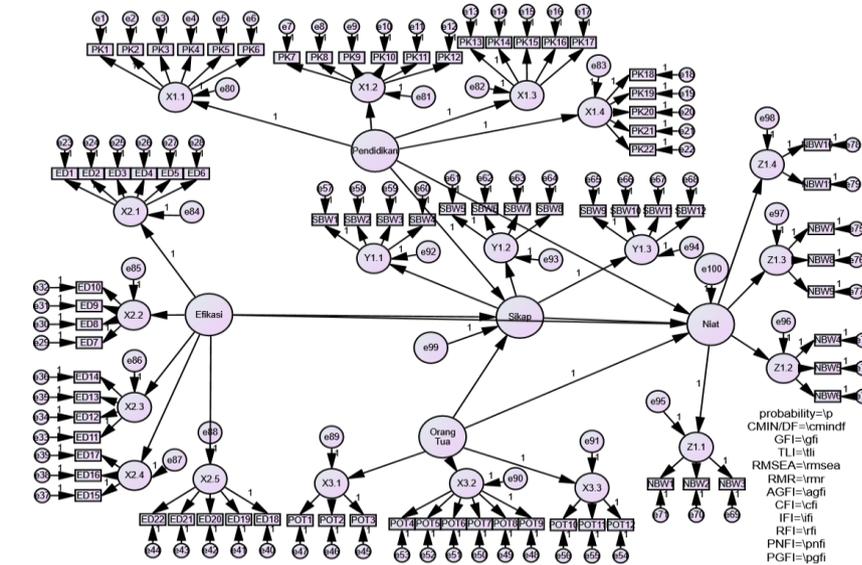
3.9 Pengembangan Model Berbasis Teori

Langkah pengembangan model teoretis dilakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoretis yang akan dikembangkan. SEM digunakan untuk mengkonfirmasi model teoretis tersebut melalui data empiris. SEM merupakan sebuah *confirmatory technique*. Teknik ini merupakan teknik menguji teori baru atau teori yang sudah dikembangkan dan yang akan diuji lagi secara empiris, tetapi SEM tidak dipergunakan untuk membentuk pengaruh kausalitas baru, melainkan dipergunakan untuk menguji pembangunan kausalitas yang sudah ada justifikasi teorinya. Pada bab sebelumnya (Tinjauan Pustaka) telah dijelaskan mengenai pengembangan model berbasis teori.

3.10 *Structural Equation Modeling* (SEM)

Model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama akan digambarkan dalam sebuah diagram alur, agar mempermudah untuk melihat pengaruh-pengaruh kausalitas yang ingin diuji. Dalam diagram alur, pengaruh antar konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan sebuah pengaruh kausal yang langsung antara satu konstruksi dengan konstruksi lainnya,

sedangkan garis-garis lengkung antar konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antara konstruksi. Berdasarkan landasan teori maka dibuat diagram jalur untuk SEM sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Diagram Jalur untuk SEM
Sumber: diolah peneliti 2023

Konstruk yang dibangun seperti pada diagram alur diatas dapat dibedakan dalam dua kelompok variabel, yaitu: variabel eksogen yang terdiri dari Pendidikan Kewirausahaan (X_1), efikasi diri (X_2) dan peran orang tua (X_3), variabel *intervening* yaitu sikap berwirausaha (Me), dan variabel endogen yaitu Intensi mahasiswa berwirausaha (Y). Variabel eksogen (*exogenous variables*), yang dikenal juga sebagai *source variable* atau *independent variable* adalah variabel yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Variabel endogen (*endogenous variables*), yang dikenal sebagai variabel *dependent* merupakan faktor-faktor yang di prediksi oleh satu atau beberapa variabel eksogen maupun variabel endogen lain.

Pengukuran variabel-variabel tersebut dikembangkan indikator sebagai *observable variable (manifest variable)* berikut (dalam terminology SEM, *unobservable variable* digambarkan dalam bentuk *elips*, dan *observable variable* digambarkan dalam bentuk kotak/persegi). *Laten variable* di bentuk dari indikatornya dengan menggunakan teknik *Confirmatory Faktor Analysis*.

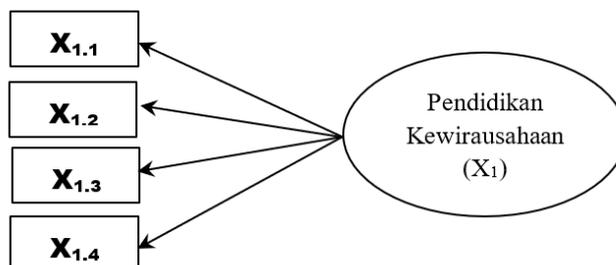
Nely Hartika, 2023

EFEK MEDIASI SIKAP BERWIRAUSAHA PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

A. Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) dibentuk dalam *Confirmatory Faktor Analysis (CFA)*, yang terdiri dari 4 indikator.



Gambar 3. 2 CFA Pendidikan Kewirausahaan

Keterangan:

$X_{1.1}$ = variabel pendidikan kewirausahaan diindikasikan oleh indikator mengetahui tentang apa

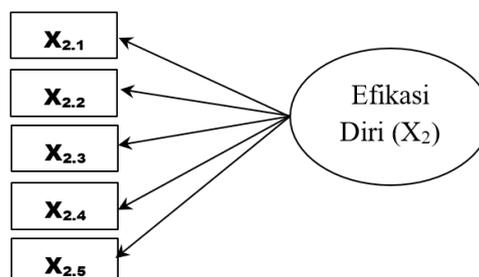
$X_{1.2}$ = variabel pendidikan kewirausahaan diindikasikan oleh indikator mengetahui tentang mengapa

$X_{1.3}$ = variabel pendidikan kewirausahaan diindikasikan oleh indikator mengetahui tentang siapa

$X_{1.4}$ = variabel pendidikan kewirausahaan diindikasikan oleh indikator mengetahui tentang bagaimana

B. Variabel Efikasi Diri

Variabel efikasi diri (X_2) dibentuk dalam *Confirmatory Faktor Analysis (CFA)*, yang terdiri dari 5 indikator.



Gambar 3. 3 CFA Efikasi Diri

Keterangan:

Nely Hartika, 2023

EFEK MEDIASI SIKAP BERWIRAUSAHA PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$X_{2.1}$ = variabel efikasi diri diindikasikan oleh indikator pemasaran

$X_{2.2}$ = variabel efikasi diri diindikasikan oleh indikator inovasi

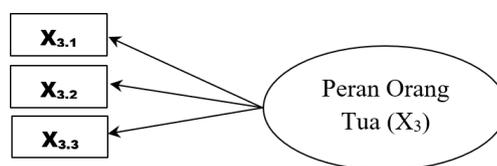
$X_{2.3}$ = variabel efikasi diri diindikasikan oleh indikator manajemen

$X_{2.4}$ = variabel efikasi diri diindikasikan oleh indikator resiko

$X_{2.5}$ = variabel efikasi diri diindikasikan oleh indikator pengendalian keuangan

C. Variabel Peran Orang Tua

Variabel nilai yang diberikan peran orang tua (X_3) dibentuk dalam *Confirmatory Faktor Analysis (CFA)*, yang terdiri dari 3 indikator.



Gambar 3. 4 CFA Peran Orang Tua

Keterangan:

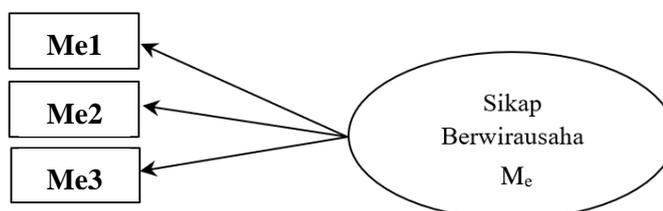
$X_{3.1}$ = variabel peran orang tua diindikasikan oleh indikator kesediaan berdiskusi

$X_{3.2}$ = variabel peran orang tua diindikasikan oleh indikator dukungan dana/modal

$X_{3.3}$ = variabel peran orang tua diindikasikan oleh indikator keteladanan

D. Variabel Sikap Berwirausaha

Variabel sikap berwirausaha dibentuk dalam *Confirmatory Faktor Analysis (CFA)*, yang terdiri dari 3 indikator.



Gambar 3. 5 CFA Sikap Berwirausaha

Keterangan:

M_1 = variabel sikap berwirausaha dibentuk oleh indikator Mendapatkan Uang

Nely Hartika, 2023

EFEK MEDIASI SIKAP BERWIRAUSAHA PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

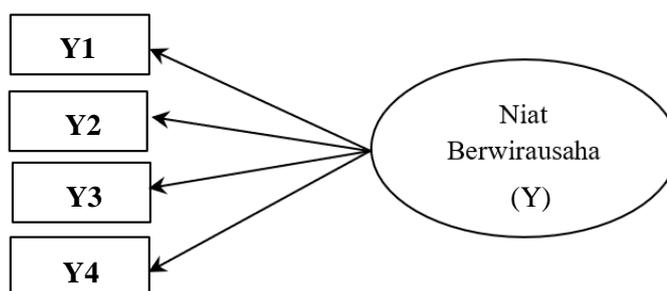
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$M2$ = variabel sikap berwirausaha dibentuk oleh indikator Menyikapi Perubahan

$M3$ = variabel sikap berwirausaha dibentuk oleh indikator Menyikapi Persaingan

E. Variabel Intensi Berwirausaha

Variabel Intensi berwirausaha dibentuk dalam *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA), yang terdiri dari 4 indikator.



Gambar 3. 6 CFA Intensi Berwirausaha

Keterangan:

$Y1$ = variabel Intensi berwirausaha diindikasikan oleh indikator keterlibatan dalam program kewirausahaan di kampus

$Y2$ = variabel Intensi berwirausaha diindikasikan oleh indikator memulai berwirausaha sendiri setelah lulus

$Y3$ = variabel Intensi berwirausaha diindikasikan oleh indikator bekerja dengan pater yang baik setelah lulus

$Y4$ = variabel Intensi berwirausaha diindikasikan oleh indikator memulai berwirausaha jika ada dukungan pendanaan

Konversi diagram alur ke dalam persamaan struktural dan model pengukuran persamaan yang didapat dari diagram alur yang dikonversi terdiri dari:

- Persamaan struktural (*structural equation*), yang dirumuskan untuk menyatakan pengaruh kausalitas antar berbagai konstruk.

Variabel endogen = *variabel eksogen* + *variabel endogen* + *error*.

- Persamaan spesifik model pengukuran (*measurement model*), dimana harus ditentukan variabel yang mengukur konstruk dan menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesiskan antar konstruk.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu maka persamaan struktural yang akan dicari dan diuji koefisiennya adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \gamma_1 X_1 + \gamma_2 X_1 + \zeta_1$$

$$Y_2 = \gamma_1 X_1 + \gamma_2 X_1 + \beta_1 Y_1 + \zeta_2$$

Keterangan:

- γ (Gama) : koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen
 β (Beta) : koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen
 ζ (Zeta) : galat model

Selain itu akan diketahui pula persamaan-persamaan *measurement model* dari masing-masing konstruk. Persamaan ini digunakan untuk menentukan variabel yang mengukur konstruk, serta menentukan serangkaian matrik yang menunjukkan antar konstruk atau variabel, sebagai berikut:

Untuk variable pendidikan kewirausahaan (X₁)

$$X_{1.1} = \lambda_1 X_1 + \delta_1$$

$$X_{1.2} = \lambda_2 X_1 + \delta_2$$

$$X_{1.3} = \lambda_3 X_1 + \delta_3$$

$$X_{1.4} = \lambda_4 X_1 + \delta_4$$

Untuk variable efikasi diri (X₂)

$$X_{2.1} = \lambda_5 X_2 + \varepsilon_5$$

$$X_{2.2} = \lambda_6 X_2 + \varepsilon_6$$

$$X_{2.3} = \lambda_7 X_2 + \varepsilon_7$$

$$X_{2.4} = \lambda_8 X_2 + \varepsilon_8$$

$$X_{2.5} = \lambda_9 X_2 + \varepsilon_9$$

Untuk variable peran orang tua (X₃)

$$X_{3.1} = \lambda_{10} X_2 + \varepsilon_{10}$$

$$X_{3.2} = \lambda_{11} X_2 + \varepsilon_{11}$$

Nely Hartika, 2023

EFEK MEDIASI SIKAP BERWIRAUSAHA PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$X_{3,3} = \lambda_{12} X_2 + \varepsilon_{12}$$

Untuk variable sikap berwirausaha (Me)

$$Me_1 = \lambda_{13} Me + \varepsilon_{13}$$

$$Me_2 = \lambda_{14} Me + \varepsilon_{14}$$

$$Me_3 = \lambda_{15} Me + \varepsilon_{15}$$

Untuk Intensi berwirausaha (Y)

$$Y_1 = \lambda_{16} Y + \varepsilon_{16}$$

$$Y_2 = \lambda_{17} Y + \varepsilon_{17}$$

$$Y_3 = \lambda_{18} Y + \varepsilon_{18}$$

$$Y_4 = \lambda_{19} Y + \varepsilon_{19}$$

Keterangan:

λ (lambda) : *loading faktor*

δ (Delta) : galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel eksogen

ε (Epsilon) : galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel endogen

3.11 Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Berikut ini beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off value* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak.

- *X²-Chi-square statistic*, dimana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai chi-squarenya rendah. Semakin kecil nilai X^2 semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut-off value* sebesar $p > 0.05$ atau $p > 0.10$.
- RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*), yang menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi (Hair 1992). Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu berdasarkan *degrees of freedom*.

- GFI (*Goodness of Fit Index*), adalah ukuran non-statistical yang mempunyai rentangan nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1.0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah “*better fit*”.
- AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*), diterima tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,90.
- CMIN/DF, adalah *The Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibagi dengan *Degree of Freedom*. CMIN/DF tidak lain adalah statistic chi-square, X^2 dibagi DFnya disebut X^2 relatif. bila nilai X^2 relatif kurang dari 2.0 atau 3.0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.
- TLI (*Trucker Lewis Index*), merupakan *incremental index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *base line model*, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah $\geq 0,95$ (Ferdinand, 2002) dan nilai yang mendekati 1, menunjukkan *a very good fit*.
- CFI (*Comparative Fit Index*), dimana bila mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi (Arbuckle, 1997). Nilai yang direkomendasikan adalah $CFI \geq 0,95$.

Dengan demikian indeks-indeks yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 6
Kriteria Goodness of Fit

Goodness Of Fit Index	Cut-Of Value
X^2 Chi-square	Diharapkan kecil
Significand Probability	≥ 0.05
RMSEA	≥ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90
CMIN/DF	≥ 2.00
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95

3.12 Pengujian Model Pengukuran

Nely Hartika, 2023

EFEK MEDIASI SIKAP BERWIRAUSAHA PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model pengukuran yang dimaksud adalah pemeriksaan mengenai reliabilitas dan validitas instrumen. Solimun (2003), menyatakan bahwa bilamana koefisien korelasi antara skor suatu indikator dengan skor total seluruh indikator lebih besar 0.3 ($r \geq 0.3$), maka instrument tersebut dianggap valid. Sedangkan untuk memeriksa reliabilitas instrument metode yang sering digunakan adalah koefisien *alpha Cronbach*. Merujuk pada pendapat Malhotra (1996), suatu instrumen (keseluruhan indikator) dianggap sudah cukup reliabel bilamana $\alpha \geq 0.6$.

Pemeriksaan besar kecilnya tingkat reliabilitas setiap indikator di dalam SEM ditunjukkan oleh nilai error (δ untuk variable eksogen dan ε untuk variable endogen) pada analisis dengan data standardized, reliabilitas tiap indikator = $1 - \delta$ untuk variable eksogen dan = $1 - \varepsilon$ untuk variable endogen. Semakin kecil nilai error, menunjukkan indikator tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi sebagai instrument pengukur variable laten yang bersangkutan. Besar-kecilnya tingkat validitas setiap indikator (*variable manifest*) dalam mengukur variable laten ditunjukkan oleh besar kecilnya loading (λ) pada analisis dengan data standardized. Dimana semakin besar λ merupakan indikasi bahwa indikator bersangkutan semakin valid sebagai instrument pengukur variable laten bersangkutan. Sayangnya, batasan berapa besar λ , δ dan ε sehingga suatu indikator dikatakan valid dan reliable sampai sejauh ini belum ada yang mengemukakannya (Solimun, 2003).

Pada SEM, reliabilitas instrument juga dapat diperiksa menggunakan construct reliability, yang mana suatu instrument dikatakan reliable bilamana $\rho_n \geq 0.70$. Besaran $\rho_{vc(\eta)}$ menunjukkan proporsi varians variable laten yang dapat dijelaskan oleh variable manifest (indikator), bilamana $\rho_{vc(\eta)} \geq 0.70$ berarti varians yang terkandung di dalam *variable laten* lebih besar daripada yang berada dalam error, sehingga validitas indikator (secara individu) dapat dipertimbangkan. Sedangkan pengujian valid unidimensional jika nilai GFI $> 0,90$ (Ferdinand, 2002).

3.13 Pengujian Asumsi Model SEM

Nely Hartika, 2023

EFEK MEDIASI SIKAP BERWIRAUSAHA PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prinsip uji hipotesis asumsi model yaitu asumsi yang berkaitan dengan model dan asumsi yang berkaitan dengan pendugaan parameter dan pengujian hipotesis yang dijelaskan berikut.

- Asumsi tidak adanya *outlier* (pengecualian). *Outlier* merupakan observasi yang muncul dengan nilai ekstrim secara *univariate* maupun *multivariate*, karena kombinasi karakteristik unik dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi lainnya. *Outlier* muncul dengan (4) kategori berikut.
 1. *Outlier* muncul karena kesalahan prosedur seperti kesalahan dalam memasukkan data atau kesalahan dalam mengkode data.
 2. *Outlier* muncul karena keadaan khusus yang memungkinkan profil data menjadi lain, tetapi peneliti mempunyai penjelasan mengenai apa yang menyebabkan munculnya nilai ekstrim.
 3. *Outlier* muncul karena adanya sesuatu alasan, tetapi apabila tidak dapat diketahui perihal penyebab munculnya nilai ekstrim.
 4. *Outlier* muncul dalam rentang nilai yang ada, tetapi apabila dikombinasikan dengan variable lainnya, kombinasinya menjadi tidak lazim atau sangat ekstrim, yang disebut dengan *multivariate outlier*, maka menggunakan metode pengujian *Mahalonobis distance*.
- Asumsi normalitas sebaran, yaitu data yang akan dianalisis (variabel latent) dengan menyebar normal (normal ganda). Dengan sampel yang besar (100), asumsi ini tidak terlalu kritis, landasannya adalah Dalil Limit Pusat (*Central Limit Theorem*), yaitu jika n (*sample size*) besar maka statistic dari sampel tersebut akan mendekati distribusi normal walaupun populasi dari mana sampel tersebut diambil tidak terdistribusi normal.

3.14 Uji Mediasi

Uji mediasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan peran orang tua berpengaruh signifikan terhadap Intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha. Untuk menguji peran sikap berwirausaha sebagai mediasi dilakukan dengan membandingkan antara pengaruh total dengan pengaruh langsung. Jika pengaruh total lebih besar dari pengaruh

Nely Hartika, 2023

EFEK MEDIASI SIKAP BERWIRAUSAHA PADA PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langsung, maka variabel sikap berwirausaha sebagai variabel yang memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan peran orang tua terhadap Intensi berwirausaha.

3.15 Pengujian Model Struktural

Uji ini dilakukan sama dengan uji t terhadap *regression weight/loading faktor/koefisien model*). Pengujian ini dilakukan terhadap:

- Hipotesis mengenai *measurement model*:

Parameter Lambda (λ), yaitu parameter yang berkenaan dengan pengukuran variable latent berdasarkan variable manifest (berkaitan dengan validitas instrument).

Hipotesis yang di uji:

$H_0: \lambda_i = 0$ (tidak signifikan)

$H_1: \lambda_i > 0$ (signifikan)

- Hipotesis mengenai *structural model*:

Parameter Beta (β), yaitu parameter pengaruh variable eksogen terhadap variabel endogen dalam *structural model*.

Hipotesis yang di uji:

$H_0: \beta_i = 0$ (tidak signifikan)

$H_1: \beta_i \neq 0$ (signifikan)

Parameter Gama (γ), yaitu parameter pengaruh variable endogen terhadap variable endogen dalam *structural model*.

Hipotesis yang di uji:

$H_0: \gamma_i = 0$ (tidak signifikan)

$H_1: \gamma_i \neq 0$ (signifikan)

Uji ini sama dengan uji t (uji parsial) dalam *multiple regression*, uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variable tersebut signifikan dan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti variable tersebut tidak signifikan

Ferdinan (2002) menjelaskan bahwa t_{hitung} identik dengan C.R (*critical ratio*) yang diuji dengan nilai probabilitas p , dimana jika $p < 0,05$ menunjukkan pengaruh yang signifikan dan jika $p > 0,05$ menunjukkan tidak signifikan.